

Jurnal Agrilan

(Abribisnis Kepulauan)

ISSN 2302-5352

Vol. 2 No. 1 Februari 2014

DAFTAR ISI

- Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya (Studi Kasus Desa Rutong Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon) 1 – 16
Ditimain S. Gainaugasiray, Wardis Girsang, Jeter D. Siwalette
- Peranan Koperasi Simpan Pinjam Moluccas Credit Union Dalam Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon 17 – 29
Bernaditha Rosalina, M. Pattiasina, Johana, M. Luhukay
- Efisiensi Relatif Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) 30 – 41
Marfin Lawalata, Dwidjono Hadi Darwanto, Slamet Hartono
- Perempuan Papalele Ikan Sebagai Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumahtangga (Studi Kasus Perempuan Papalele Ikan di Dusun Seri Negeri Urimmessing, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon) 42 – 52
Maisie Trixie Flori Tuhumury
- Pengendalian Tikus Sawah (*Rattus Argentiventer*) Menggunakan Pengujian Tiga Jenis Repelen 53 – 62
Lydia Maria Ivakdalam
- Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Yamaha Mio (Studi Kasus Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Ambon) 63 – 77
Raihana Kaplate
- Analisis Perminaan Beras di Provinsi Maluku 78 – 87
Linda Tehubijuluw, M. Turukay, N. F. Wenno

PEREMPUAN PAPALELE IKAN SEBAGAI PENCARI NAFKAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAHTANGGA (STUDI KASUS PEREMPUAN PAPALELE IKAN DI DUSUN SERI NEGERI URIMESSING, KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON)

Maisie Trixie Flori Tuhumury

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

ABSTRAK

Perempuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam aktivitas ekonomi walaupun terkadang peran tersebut terabaikan karena hanya dianggap sebagai kegiatan sampingan atau tambahan. Oleh karena peran itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih banyak tentang peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran perempuan papalele ikan sebagai pencari nafkah dalam rumahtangga, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perempuan papalele ikan untuk bekerja mencari nafkah, (3) untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan papalele ikan terhadap pendapatan rumahtangga di dusun Seri Negeri Urimessing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perempuan papalele ikan di dusun Seri mempunyai peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Mereka selayaknya disebut sebagai Pencari nafkah keluarga dimana peran mereka tidak hanya dalam sektor publik tetapi juga sektor domestik yang juga dikerjakan dengan sepenuh hati dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Faktor yang mendorong perempuan papalele ikan di dusun Seri untuk bekerja mencari nafkah adalah faktor ekonomi (Suami berpenghasilan kecil atau tidak berpenghasilan) dan faktor sosial budaya. Kontribusi pendapatan usaha papalele terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 79 persen. Ini berarti perempuan papalele ikan di Dusun Seri memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan rumahtangga.

***Kata kunci:** peran perempuan, papalele ikan, pendapatan*

FISH PAPALELE WOMEN AS BREADWINNER TO INCREASE FAMILY INCOME (CASE STUDY OF FISH PAPALELE WOMEN IN SERI SUBVILLAGE, URIMESSING VILLAGE, NUSANIWE DISTRICT, AMBON CITY)

ABSTRACT

Women play an important role in increasing family income. They have double responsibilities as housewife and as working women. Because of this role, the researcher was interested to dig more about their role in improving family income. Thus, the objectives of the research were: (1) To find out the role of fish papalele women in the family, (2) To investigate factors motivating fish papalele women to work, and (3) To find out the contribution of income from fish papalele women to family income. The results showed that the role of fish papalele women in Seri subvillage cannot be seen as secondary breadwinner but as breadwinner as they play an important role in increasing family income. They also play an important role in managing their household. Factors motivating fish papalele women to work were economic factors (low level of husband income, the increased living cost) and social and culture factors. The contribution of income from fish papalele women to family income was 79 percent. It means that they have a great contribution to family income in order to meet family needs.

Keywords: *role of woman, papalele fish, income*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dalam segala aspek ditujukan untuk membangun manusia Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera tanpa membedakan jenis kelamin, agama, dan ras. Perempuan sebagai pemilik hak seperti laki-laki sebagai akibat praktek emansipasi dalam era globalisasi dewasa ini turut berperan dalam pembangunan dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan hidup walaupun dalam kenyataannya masih saja peran tersebut tersisihkan sebagai akibat masih adanya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan (Fakih, 1996).

Pemahaman masyarakat terhadap peran perempuan dalam setiap sendi kehidupan kadang menjadi tembok penghalang perempuan untuk maju dan berkembang. Sebagian masyarakat yang masih konservatif memandang perempuan sebagai figur yang lemah, yang harus dilindungi dan tidak dapat membela dirinya sendiri, tidak dapat mandiri, dan hanya sebagai penjaga rumah tangga. Namun kerasnya kehidupan dan tuntutan emansipasi membuat perempuan mendobrak dan mementahkan persepsi tersebut. Perempuan tidak lagi berpangku tangan dan bergantung pada laki-laki namun berusaha mencari nafkah

membantu suami dalam menopang keuangan keluarga. Perempuan hanya berusaha mempertahankan kehidupan keluarga tanpa bermaksud menjadi superior dari laki-laki.

Perempuan memiliki andil yang sangat besar dalam aktivitas ekonomi walaupun terkadang peran tersebut terabaikan karena hanya dianggap sebagai kegiatan sampingan atau tambahan. Namun jika dikaji lebih dalam keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi mempunyai bobot lebih sebagai pencari nafkah utama. Salah satu contoh keterlibatan perempuan sebagai pencari nafkah adalah dalam aktivitas sebagai pedagang papalele. Dalam konteks sistem ekonomi lokal masyarakat Ambon dan sekitarnya, papalele sudah tidak asing lagi sebab sudah terbukti mampu bertahan dan menunjukkan eksistensinya dikala kondisi resesi ekonomi dan perbankan yang melanda Indonesia tahun 1979, dan antara tahun 1999 – 2005 di kala masyarakat Maluku dihadapkan dengan konflik kemanusiaan.

Papalele dalam kegiatan jual beli mayoritas melibatkan kaum perempuan sehingga karena aktivitas inilah muncul istilah perempuan papalele. Soegijono (2008) mengatakan bahwa ketika papalele dilihat dalam perpektif ekonomi “keambonan” yang tetap bertahan berhadapan dengan kekuatan ekonomi kapitalistik, papalele tetap ada dalam kekuatan dan daya tawar pasar-pasar modern yang telah merasuk pada masyarakat kekinian. Namun, keterlibatan dalam peran publik yang penuh tantangan dan kerja keras, tidak menjadi halangan bagi perempuan papalele untuk mengurus kegiatan domestik sebagai ibu rumahtangga. Anggapan perempuan harus mengurus rumahtangga saja sudah berubah karena dewasa ini perempuan telah memainkan peran ganda yang cukup berat yaitu sebagai pencari nafkah maupun sebagai seorang ibu rumahtangga.

Rumah tangga nelayan merupakan salah satu contoh rumahtangga dengan penghasilan suami tergolong kecil, sehingga istri yang kebanyakan bekerja sebagai perempuan papalele ikan mempunyai peran penting dalam mensiasati kekurangan pendapatan. Dusun Seri Negeri Urimesing merupakan salah satu dusun pesisir pantai dengan mayoritas ibu rumahtangga bekerja sebagai perempuan papalele ikan. Penghasilan suami sebagai buruh nelayan atau nelayan kecil yang tidak menentu dan kecil rata-rata antara Rp. 70.000-Rp.250.000 dalam sekali melaut dirasakan tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga. Perempuan papalele ikan di dusun Seri Negeri Urimesing selain berperan sebagai ibu rumahtangga mengurus kegiatan domestik, juga harus meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas papalele ikan. Peran ganda ini menunjukkan bahwa perempuan papalele dituntut untuk bisa membagi waktu dan melakukan aktivitasnya dengan sabar, ulet tekun dan terampil. Melihat aktivitas perempuan papalele ikan yang sedemikian beratnya disamping mengurus rumahtangga, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang perempuan papalele ikan sebagai pencari nafkah dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di dusun Seri Negeri Urimesing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Dusun Seri Negeri Urimesing memiliki perempuan-perempuan perkasa yang bekerja membanting tulang sebagai papalele ikan, dari pagi hingga malam untuk membantu suami mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas mereka tidak hanya sebatas dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga dalam peran domestiknya mengurus rumahtangga. Peran ganda ini sejajurnya merupakan realitas kekinian yang sementara terjadi sebagai bagian dari proses emansipasi dan peran tangguh para perem-

puan papalele ikan ini sebagai pencari nafkah maupun sebagai ibu rumahtangga adalah demi mewujudkan kehidupan keluarga yang ideal dan sejahtera. Inilah suatu peran yang tidak bisa dipandang sebelah mata dan sebaliknya apresiasi yang sebesar-besarnya harus diberikan kepada para pejuang yang tangguh ini. Namun, bagaimanakah sebenarnya peran mereka dalam peran publik maupun domestik dan bagaimanakah kontribusi aktivitas papalele ikan terhadap pendapatan rumahtangga, yang menarik penulis untuk meneliti lebih dalam kehidupan perempuan papalele ikan di dusun Seri ini. Dengan demikian pertanyaan penelitian untuk menjawab permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan papalele ikan sebagai pencari nafkah dalam rumahtangga?
2. Faktor-faktor apakah yang mendorong perempuan papalele ikan untuk bekerja mencari nafkah?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan perempuan papalele ikan terhadap pendapatan rumahtangga di dusun Seri Negeri Urimesing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon?

Berdasarkan Latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peran perempuan papalele ikan sebagai pencari nafkah dalam rumahtangga?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perempuan papalele ikan untuk bekerja mencari nafkah?
3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan papalele ikan terhadap pendapatan rumahtangga di dusun Seri Negeri Urimesing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di dusun Seri Negeri Urimesing Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan adanya perempuan papalele ikan di dusun Seri. Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu sebanyak 25 responden populasi perempuan papalele yang benar-benar aktif melakukan kegiatan papalele ikan sebagai sumber pencari nafkah bagi keluarga di dusun Seri.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden, berpedoman pada alat bantu berupa kuisisioner yang telah disusun sesuai kebutuhan. Selain wawancara, juga dilakukan pengamatan langsung (*observasi*) di lapangan. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini seperti kantor dusun dan instansi lain yang terkait. Selain itu juga digunakan berbagai literature dan bahan-bahan referensi yang sangat relevan dalam penelitian.

Seluruh data yang terkumpul, ditabulasi dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua yaitu analisis deskriptif, sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian kedua digunakan analisis pendapatan dan kontribusi pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus pendapatan (Soekartawi, 1995)

$$B = TR - TC$$

Dimana: B = Pendapatan (*Benefit*)

TR= Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC= Pengeluaran Total (*Total Cost*)

Sedangkan untuk melihat kontribusi usaha papalele ikan dalam pendapatan rumah tangga digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$KB = \frac{BP}{B \text{ Total}} \times 100\%$$

Dimana: KB = Kontribusi Usaha Papalele

BP = Pendapatan dari usaha papalele

B Total = Total Pendapatan (Pendapatan suami dan istri)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Umur dapat menggambarkan pengalaman dalam diri seseorang sehingga terdapat perbedaan keragaman perilakunya berdasarkan usia yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan papalele di dusun Seri mayoritas berada pada kategori umur 30-40 tahun yang merupakan umur sangat produktif yaitu sebanyak 48 persen. Hasil ini mengindikasikan bahwa perempuan-perempuan papalele di dusun Seri bekerja pada kategori umur sangat produktif karena pada usia sangat produktif perempuan papalele ini memiliki kemampuan secara fisik (kuat) berjualan dari pagi sampai malam. Kemampuan fisik ini menunjang pekerjaan mereka mengangkut loyang ikan dengan cara menjaja di atas kepala (*mengkeku*: bahasa Ambon), naik turun truk dengan jarak tempuh yang cukup jauh, dan berjualan di bawah panas terik matahari.

Pencapaian Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan proses belajar yang dapat dijadikan sebagai cara untuk dapat membawa ke arah perubahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) responden baru mencapai kategori pendidikan formal rendah yaitu hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Responden yang mencapai kategori pendidikan formal hanya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) hanya 16 persen, sedangkan yang mencapai pendidikan formal sampai pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi berturut-turut sebanyak 36 persen dan 8 persen. Faktor pendidikan formal tidak ada hubungannya dengan kemampuan melakukan pekerjaan papalele ataupun pemilihan jenis pekerjaan papalele untuk digeluti. Pekerjaan papalele ini hanya bermodalkan pengalaman

dan dijalani dengan tekun dan sabar maka dengan hanya berpapalele para perempuan pencari nafkah dapat membantu suami mencukupi kebutuhan rumahtangga. Pendidikan yang tinggi memang membantu seseorang menentukan perubahan yang lebih baik dalam hidupnya namun semuanya juga tergantung dari mau tidaknya seseorang untuk menekuni apa yang dikerjakan dan yang diyakini dapat membawa perubahan dalam hidupnya.

Selain itu pekerjaan papalele ini merupakan pekerjaan keturunan. Sejak kecil para perempuan papalele ikan di dusun Seri telah melihat ibunya bekerja sebagai papalele ikan dan juga sering berjualan ikan dengan ibunya ketika waktu liburan ataupun ketika mereka sudah putus sekolah. Mereka tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi untuk menggeluti pekerjaan papalele ikan ini.

Besar Keluarga

Besarnya keluarga atau besarnya tanggungan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peranan perempuan papalele ikan dalam menjalani profesinya. Responden sebagian besar (52%) mempunyai besar keluarga pada kategori rendah (3-4 orang). Pendapatan dari sektor perikanan yang tidak stabil terkadang menyulitkan rumahtangga nelayan untuk menghidupi keluarga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka cenderung mengurangi jumlah anak. Para perempuan papalele menyadari akan banyaknya kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Namun demikian demi menghidupi keluarga mereka tetap mengambil inisiatif untuk bekerja sebagai papalele ikan.

Pengalaman berusaha papalele

Pengalaman merupakan salah satu cara kepemilikan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Responden sebagian besar (48%) mempunyai pengalaman berpapalele ikan pada kategori 15-25 tahun. Pekerjaan papalele ikan merupakan pekerjaan keluarga, sehingga ketrampilan berpapalele ikan sudah diasah sejak kecil. Semakin lama responden menekuni pekerjaannya semakin matang mereka menguasai pekerjaan tersebut sehingga mereka dengan mudah dapat mengetahui kapan seharusnya mereka membeli ikan dan menjualnya kembali dengan berharap mendapat keuntungan dan kapan mereka seharusnya tidak membeli ikan untuk dijual lagi. Namun demikian para perempuan papalele yang baru menekuni pekerjaan papalele pun dapat bekerja dengan baik.

Peranan Perempuan Papalele Ikan Sebagai Penafkah Rumahtangga

Aktivitas Papalele

Perempuan papalele ikan di dusun Seri ini sering menjajakan jenis ikan yang beragam, namun yang paling sering dijual adalah jenis ikan Momar (*Depcaterus makrosama*), ikan Komu (*Auxis thazard*, *Euthynnus affinis*), ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan Kawalinya (*Selarcrumenophthalmus*), dan ikan Tatihu (*Thunnus albacores*). Jenis-jenis ikan ini biasanya diperoleh dari hasil tangkapan suami sebagai nelayan kecil, nelayan Sela, ataupun buruh nelayan (*masnait*) pada motor-motor ikan, ataupun dibeli dari pemilik motor ikan tempel untuk dijual kembali ke pasar Mardika, pasar Benteng

dan Pasar Tagalaya. Perempuan-perempuan papalele ini biasanya setelah mendapatkan ikan untuk dijual, mereka diangkut dengan mobil pick-up ataupun mobil mikrolet (mobil penumpang) trayek Seri sampai ke pasar tujuan. Aktivitas papalele biasanya dilakukan setiap pagi sampai menjelang malam. Setelah aktivitas papalele selesai, mereka pulang dengan loyang yang masih terisi namun bukan diisi dengan ikan tetapi dengan beraneka kebutuhan pangan untuk dipersiapkan besok hari sebelum kembali lagi menjalani rutinitas papalele.

Curahan Waktu Kerja Perempuan Papalele

Curahan waktu kerja diukur berdasarkan waktu yang digunakan responden dalam melakukan pekerjaannya setiap hari, yang meliputi aktivitas responden mulai dari bangun tidur, berpapalele sampai kembali ke rumah. Curahan waktu kerja untuk perempuan papalele ikan di dusun Seri sangat bervariasi mengingat banyaknya kegiatan yang harus dilakukan baik di sektor publik maupun domestik. Curahan waktu kerja perempuan papalele ikan di dusun Seri dapat dilihat pada Tabel. 1

Tabel 1. Curahan Waktu Kerja Perempuan Papalele Ikan di Dusun Seri

Waktu Kerja	Pekerjaan Rumahtangga	Pekerjaan Papalele
04.00-06.00	Bangun pagi dan mengurus rumahtangga	
06.00-16.00		Aktivitas Papalele
16.00-18.00	Istirahat	
18.00-21.00	Melakukan tugas rumahtangga	
21.00-04.00	Istirahat/Tidur	

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa para perempuan papalele ini setiap harinya mencurahkan waktu untuk mengurus rumahtangga dan melakukan kegiatan papalele. Jumlah curahan waktu responden untuk melakukan kegiatan papalele ikan adalah sekitar 10 jam sedangkan untuk melakukan kegiatan rumahtangga sekitar 5 jam. Alokasi waktu kerja responden berdasarkan jenis kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Alokasi Waktu Kerja Responden Berdasarkan Jenis Kegiatan

Jenis Kegiatan	Jumlah waktu kerja (jam/hari)	Persentase
Berpapalele	10	41,67
Mengurus rumahtangga	5	20,83
Istirahat	9	37,50
Total	24	100

Sumber: Data Primer, diolah

Walaupun responden lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk aktivitas papalele, mereka masih meluangkan waktu untuk mengurus rumahtangga. Pekerjaan rumahtangga yang dilakukan perempuan papalele seperti memasak, membersihkan rumah dan halaman, mencuci alat dapur dan mengurus anak.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam melakukan pekerjaan di sektor domestik untuk mengurus rumah tangga, responden dibantu oleh suami ketika suami sudah kembali dari kegiatan penangkapan ikan. Suami yang mengurus dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga pada saat para perempuan ini melakukan kegiatan papalelenya.

Faktor-Faktor Yang Mendorong Perempuan Papalele Bekerja Mencari Nafkah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perempuan papalele ikan di dusun Seri bekerja mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah:

1. Faktor Ekonomi
 - a. Suami memiliki pendapatan yang kecil dan tidak menentu serta tidak berpendapatan
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden diketahui bahwa salah satu faktor yang mendorong para perempuan bekerja sebagai papalele ikan adalah karena pendapatan suami yang kecil dan tidak menentu karena sebagian besar suami responden adalah nelayan kecil, nelayan sela maupun buruh nelayan, yang pendapatannya tergantung musim dan keadaan lautan serta peralatan menangkap ikan yang masih sederhana untuk nelayan kecil. Ada juga responden yang suaminya tidak berkerja atau berpendapatan sehingga merekalah yang merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga
 - b. Tuntutan kebutuhan hidup keluarga
Para perempuan papalele ikan di dusun Seri menyadari bahwa tuntutan kebutuhan hidup keluarga di jaman sekarang semakin besar (mahal) baik untuk kebutuhan pangan, sandang, pendidikan anak dan kebutuhan lainnya. Dengan demikian mereka terdorong untuk bekerja mencari nafkah sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Pengeluaran Rumah tangga per bulan

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran
1	Sandang	Rp. 100.000- Rp.200.000
2	Pangan	Rp. 800.000 – Rp. 2.000.000
3	Biaya pendidikan anak	Rp. 40.000 - Rp.200.000
4	Pengeluaran lain-lain	Rp. 100.000 – Rp. 200.000
Total Pengeluaran		Rp. 1.040.000-Rp.2.600.000

Sumber: Data Primer, diolah

Motivasi utama responden bekerja adalah untuk dapat memiliki kehidupan yang lebih baik untuk keluarga mereka terutama anak-anak bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan mereka.

2. Faktor Sosial Budaya
Papalele merupakan tradisi turun menurun yang sampai saat ini masih bertahan di tengah persaingan dagang yang modern. Aktivitas papalele ikan sudah ada

sejak dulu, dari orangtua para responden yang sebagian besar juga berprofesi sebagai papalele ikan. Ibu-ibu papalele meninggalkan pengalaman papalenyanya kepada anak perempuannya, Sejak kecil perempuan papalele sudah terbiasa melihat ibunya berpapalele, bahkan ada yang ikut berpapalele. Aktivitas ini terjadi pada saat sang anak libur sekolah atau karena sudah putus sekolah. Tradisi ini masih ada dan bertahan sampai sekarang dan perempuan menjadi kaum yang dominan dalam usaha papalele ikan di dusun Seri. Selain itu, karena sebagian besar yang berprofesi sebagai papalele, maka ada sebagian responden juga yang tertarik untuk menekuni usaha papalele ikan ini.

4.4. Pendapatan Perempuan papalele ikan Dusun Seri

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan dalam satu kali berjualan/ berpapalele. Tingkat pendapatan perempuan papalele ini diperoleh dari hasil berpapalele dalam sehari, sehingga besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh perempuan papalele ini dipengaruhi oleh biaya dan penerimaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Distribusi Pendapatan Perempuan Papalele Ikan

Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< Rp. 2.000.000	15	60
Rp. 2.000.000-Rp.2.500.000	2	8
>Rp. 2.500.000	8	32
Total	25	100

Sumber: Data Primer, Diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa sebesar 60 persen perempuan papalele memiliki tingkat pendapatan per bulan < Rp. 2.000.000, sedangkan yang memiliki pendapatan per bulan antara Rp. 2.000.000-Rp. 2.500.000 dan >Rp.2.500.000 masing-masing adalah sebesar 8 persen dan 32 persen. Pendapatan yang diperoleh ini adalah merupakan hasil usaha papalele ikan yang ditekuni setiap harinya selama satu bulan. Responden mengakui bahwa pendapatan yang mereka peroleh ini tidak menentu kadang mengalami peningkatan maupun penurunan tergantung harga jual ikan di pasar. Pendapatan responden akan naik ketika harga ikan di pasar tinggi misalnya pada saat pasokan ikan berkurang (musim timur/musim ombak) namun permintaan terhadap ikan bertambah dan sebaliknya.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil papalele semuanya dikontribusikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun terkadang adapula sedikit dari hasil papalele yang ditabung dan jumlahnya pun tergantung dari besarnya pendapatan yang diperoleh. Tabungan ini biasanya digunakan untuk keperluan-keperluan tak terduga seperti saat ada anggota keluarga yang sakit maupun untuk keperluan anak di sekolah selain yang dianggarkan untuk pendidikan tiap bulannya.

Pendapatan yang diperoleh perempuan papalele ikan ini per bulannya memang tidak terlalu besar mengingat mahalannya biaya hidup di jaman sekarang ini. Namun, bagi para perempuan papalele ikan di dusun Seri ini adalah keluarga mereka biasa cukup makan, cukup pakaian, dan punya sedikit tabungan, maka besar kecilnya pendapatan yang mereka peroleh per bulannya tidak menyurutkan semangat dan niat mereka untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Papalele Ikan Terhadap Pendapatan RumahTangga

Pada umumnya kontribusi pendapatan perempuan papalele ikan di dusun Seri dalam meningkatkan pendapatan total rumahtangga sangat besar. Kontribusi ini diakibatkan pendapatan suami yang kecil (nelayan kecil, buruh nelayan dan nelayan sela) atau bahkan yang tidak berpendapatan sama sekali. Untuk lebih jelas Besarnya kontribusi Pendapatan perempuan papalele ikan di Dusun Seri dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Perempuan Papalele Ikan Terhadap Pendapatan RumahTangga

Uraian	Nilai (Rp)	Persentase(%)
Pendapatan Suami	550.000	21,00
Pendapatan Isteri (papalele ikan)	2.069.840	79,00
Pendapatan Total RumahTangga	2.619.840	100

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel di atas maka dapat dilihat bahwa perempuan papalele ikan di dusun Seri memiliki kontribusi yang sangat besar yaitu sebesar 79 persen jika dibandingkan suami mereka yang hanya memiliki kontribusi sebesar 21 persen. Dengan demikian nyatalah bahwa pekerjaan perempuan papalele ikan ini tidak bias dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai pekerjaan sampingan (*Secondary breadwinner*). Namun, menurut pendapat peneliti seharusnya perempuan papalele ikan ini yang seharusnya dianggap sebagai *Breadwinner* (pencari nafkah Utama) karena mereka memiliki andil yang sangat besar dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perempuan papalele ikan di dusun Seri mempunyai peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Mereka selayaknya disebut sebagai *Breadwinner* dalam keluarga, bahkan peran mereka tidak hanya dalam sektor publik tetapi juga sektor domestik yang juga dikerjakan dengan sepenuh hati.
2. Faktor-faktor yang mendorong perempuan palele ikan di dusun Seri untuk bekerja mencari nafkah adalah faktor ekonomi (Suami berpenghasilan kecil atau bahkan

tidak berpenghasilan dan karena tuntutan kebutuhan keluarga) dan faktor sosial budaya.

3. Kontribusi pendapatan usaha papalele terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 79 persen. Ini berarti perempuan papalele ikan di Dusun Seri memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan rumahtangga.

DAFTAR PUSTAKA

Fakih, M 1996. Analisa Gender dan Transformasi Sosial. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Soegijono, SP 2008. Papalele: Budaya Ekonomi Lokal. FE UKIM, Ambon

Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta